

BAB 3

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma memiliki arti mengevaluasi perspektif fenomena yang terjadi di sekitarnya dan pedoman bagaimana menghadapinya. Menurut Bhaskar dan Roy, paradigma didefinisikan sebagai seperangkat asumsi dan keyakinan. Hipotesis ini kemudian dianggap sebagai kebenaran yang dapat dipercaya, dan kebenaran itu dapat dibuktikan secara empiris, hingga akhirnya hipotesis tersebut dapat dibuktikan kebenarannya sebagai hipotesis yang diterima (Salim, 2016).

Peneliti akan menggunakan paradigma post-positivis. Paradigma post-positivis adalah aliran pemikiran yang berusaha memperbaiki kelemahan-kelemahan positivisme. Di satu sisi, post-positivisme setuju dengan positivisme bahwa realitas memang ada menurut hukum alam, tetapi di sisi lain, post-positivisme berpandangan bahwa jika peneliti jauh dari realitas atau tidak berhubungan langsung dengan realitas. Hubungan antara peneliti dan kenyataan harus bersifat interaktif karena prinsip-prinsip triangulasi perlu digunakan, yaitu menggunakan berbagai metode, sumber data, data, dll. Paradigma ini bercirikan reduksi data ionik, berdasarkan logika, bukti empiris, dan studi kausal yang mendalam (Creswell, 2014).

3.2. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut John W. Creswell dalam *Research Design* (2014), penelitian kualitatif adalah metode mendeskripsikan, menggali, dan memahami makna yang diberikan oleh banyak individu atau kelompok tentang masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif melibatkan langkah-langkah penting seperti mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari topik khusus ke topik umum, dan menafsirkan makna data. Laporan penelitian akhir memiliki struktur yang fleksibel yang dapat

disesuaikan dengan situasi yang berbeda. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus mengambil pendekatan penelitian induktif, fokus pada makna pribadi, dan menerjemahkan kompleksitas masalah penelitian (Creswell, 2014).

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil suatu penelitian, tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, benar dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan dari fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan rincian aktual yang menggambarkan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik saat ini, membandingkan atau mengevaluasi, menentukan apa yang akan dilakukan orang lain ketika menghadapi masalah yang sama, dan belajar dari pengalaman mereka. Membuat rencana dan keputusan untuk masa depan (Sugiyono, 2014).

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus menurut Yin (2015) dalam bukunya "*Case Study Design and Methods*", adalah inkuiri empiris, yang didefinisikan sebagai proses mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban melalui pengamatan terhadap subjek yang akan dipelajari. Yin juga menjelaskan bahwa studi kasus akan membantu peneliti menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan dengan menggunakan berbagai sumber bukti. Sedangkan menurut Schramm dalam Buku Yin (2015), studi kasus dalam penelitian akan menjelaskan mengapa kasus tersebut dipilih, bagaimana pelaksanaannya, dan hasil yang diperoleh.

Studi kasus bersifat unik dan menjadi keunggulan dalam melakukan penelitian, yaitu kemampuan untuk mengkorelasikan atau mengkorelasikan berbagai jenis bukti observasional, wawancara, peralatan, dan dokumen lainnya. Dalam studi kasus, strategi menggunakan pertanyaan dalam penelitian

adalah bagaimana atau mengapa ketika peneliti tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengontrol dan menyelidiki peristiwa kontemporer atau sedang terjadi pada saat itu.

3.4. Partisipan dan Informan

Partisipan adalah individu yang mengalami dan berada di dalam suatu kasus atau fenomena yang akan diteliti, secara umum data yang diperoleh dari partisipan dikumpulkan melalui wawancara kepada satu atau lebih partisipan yang mampu menjelaskan mengenai fenomena yang sedang terjadi, serta memberikan saran tentang sumber bukti lain agar peneliti mendapatkan akses dengan sumber lain yang bersangkutan (Yin, 2018)

Dalam penentuan informan, peneliti memakai teknik *purposive sampling*, seperti yang dijelaskan Sugiyono dalam bukunya mempelajari Penelitian Kualitatif, *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, pertimbangan khusus ini adalah orang yang dianggap paling mengetahui harapan kita, atau mungkin penguasa, sehingga memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014).

Informan menjadi pusat informasi tentang penelitian yang sedang diteliti, mengingat merekalah yang paling mengetahui informasi tentang penelitian tersebut. Pemilihan informan sengaja dipilih melalui teknik *purposive sampling* atau karena beberapa alasan. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para karyawan Tuli yang berkerja di media KamiBijak. Pemilihan informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga informan yang diperoleh dengan melakukan wawancara yaitu, *content officer*, jurnalis, dan *design*.

Nama	Jenis Kelamin	Lama Berkerja	Jabatan
Restu Lestari		3 tahun	<i>Content Officer</i>

Aryani	P	4 tahun	Jurnalis & Administrasi
Deborah		1 tahun	<i>Design Grafis</i>

Tabel 3.1 Tabel Informasi Partisipan

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai setting, dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan alam (*natural condition*), sumber data asli, dan teknik pengumpulan data lebih kepada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan perekaman (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dipadukan dengan teknik wawancara mendalam dan observasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alam, di mana peneliti sangat mengintegrasikan dan berinteraksi dengan responden ketika mengumpulkan data.

1. Wawancara / Interview

Wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan yang harus diselidiki dan jika peneliti ingin mempelajari sesuatu dari responden yang lebih dalam dan lebih sedikit (Sugiyono, 2014). Wawancara atau wawancara mendalam dirancang untuk saling menggali pandangan/pemikiran tentang hal-hal yang menjadi subjek penelitian. Peneliti mengadakan acara untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi masalah yang menjadi subjek penelitiannya. Disini terjadi pertukaran informasi atau komunikasi antara peneliti dan orang yang diteliti. Peneliti juga berhak mengetahui identitas lengkap peneliti, mengetahui apa tujuan penelitian, dan mengetahui tujuan penelitian. Setelah orang yang diteliti mempercayai peneliti, kemungkinan data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap.

2. Observasi

Observasi memiliki keunggulan khusus dibandingkan teknik pengumpulan data lainnya, seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuisisioner selalu dikaitkan dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga mencakup benda-benda alam lainnya. Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono (2014) berpendapat bahwa observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan untuk mempelajari dan memahami sesuatu. Memori juga merupakan bagian penting dari pembelajaran, dan dapat membantu mengingatkan hal-hal yang telah dilihat dan dialami. Teknik observasi sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan/atau ukuran sampel yang tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014).

3.6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan dalam melakukan penelitian sangat diperlukan sebagai bukti bahwa data yang didapatkan oleh peneliti valid. Menurut Yin (2015) terdapat empat macam untuk menguji validitas suatu data, yaitu:

1. Validitas konstruk (*Construct validity*)

Validitas konstruk dapat dilakukan dengan adanya konsistensi pada pengukuran operasional berdasarkan konsep penelitian yang ditetapkan yang bertujuan untuk memberikan kepastian pemahaman bagi peneliti dalam memperoleh adanya kebenaran pada suatu peristiwa yang diinterpretasikan dengan sudut pandang informan. Adapun cara yang dilakukan untuk meningkatkan validitas konstruk, sebagai berikut:

- Melakukan triangulasi sumber data, hal ini dilakukan dengan cara memeriksa bukti dari berbagai sumber yang dihasilkan melalui wawancara dengan informan, artikel, dan majalah yang berkaitan dengan topik studi kasus.
- Menetapkan alur hubungan dari sumber data, dalam hal ini peneliti membuat protocol penelitian untuk memberikan petunjuk ketika melakukan keseluruhan aktivitas pengumpulan data yaitu interview

dan observasi, kemudian melakukan penyimpanan data dengan membuat database hasil interview dan observasi, hingga melakukan pengolahan data dan proses penulisan laporan penelitian

- Memiliki informan kunci.

2. Validitas internal (*Internal validity*)

Validitas internal hanya dapat digunakan bagi penelitian eksplanotoris dan kausal, tetapi tidak untuk penelitian deskriptif dan eksploratoris. Dalam hal ini validitas internal hanya dapat digunakan untuk mengetahui sebab dan akibat pada suatu permasalahan, namun validitas internal tidak dapat digunakan apabila pada suatu permasalahan terdapat faktor lain.

3. Validitas eksternal (*External validity*)

Validitas eksternal sebagai lanjutan dari penemuan penelitian yang mampu memperluas kasus yang digunakan dalam penelitian. Dalam validitas eksternal mampu membentuk hasil penjelasan yang unik pada suatu peristiwa, hal ini dilakukan dengan menjelaskan deskripsi secara spesifik serta membandingkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan.

4. Reliabilitas (*Reliability*)

Reliabilitas merupakan adanya kondisi pelaksanaan pada suatu penelitian studi kasus yang sejenis dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yang sama dari penelitian sebelumnya agar mendapatkan hasil yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas eksternal karena melakukan triangulasi metode dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data melalui proses wawancara dan observasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Kemudian hasil dari proses wawancara dan observasi diolah menggunakan coding yang nantinya data tersebut akan diseleksi serta diimplementasikan pada penulisan laporan skripsi atau penelitian.

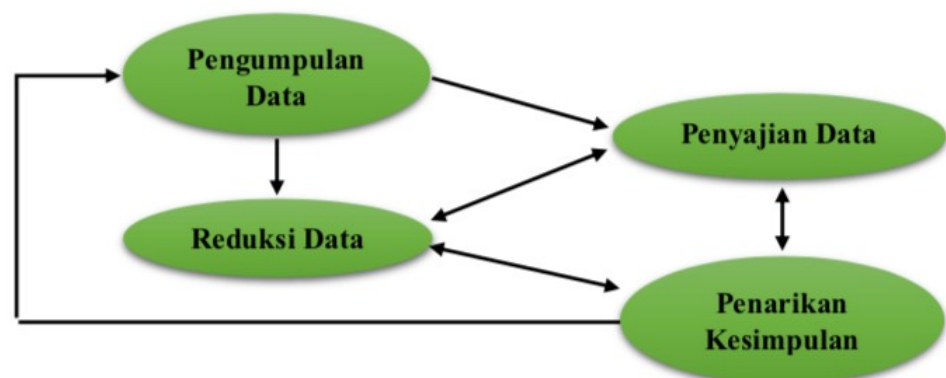
3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data merupakan bagian terpenting dalam mengambil langkah-langkah untuk menganalisis data yang

telah ditemukan. Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Moleong (2017) “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengolah data, memecahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menemukan dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.” (Moleong, 2017)

Dalam buku Sugiyono (2014), Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus sampai selesai, sehingga datanya jenuh. Berikut ini adalah siklus komponen analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data (*Interctive Model*)

Sumber : Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisa data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang telah dikelompokkan tersebut kemudian disusun dalam bentuk naratif sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna berdasarkan pertanyaan penelitian. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi pustaka dan penelusuran online. Untuk semua teknik yang

peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini, untuk wawancara, peneliti menyimpan file terdokumentasi yang dikelompokkan.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan sangat luas sehingga perlu dicatat dengan sangat detail. Seperti disebutkan sebelumnya, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin besar dan kompleks datanya. Untuk itu diperlukan analisis data segera melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan mencarinya bila diperlukan. Dengan memberikan kode dalam aspek tertentu, perangkat elektronik seperti komputer mini dapat digunakan untuk membantu dalam reduksi data. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti mereduksi data tersebut. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data, jika dalam penelitian kuantitatif, data dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, piktogram, dan lain-lain. Melalui penyajian data, atur dan atur data ke dalam pola-pola relasional, yang akan lebih mudah dipahami. Hubungan bisa dengan kategori. Pada bagian ini peneliti mereplikasi data yang telah diperoleh, seperti transkrip wawancara. Para peneliti perlahan mendengarkan dan mengamati rekaman, kemudian menulis ulang wawancara dalam bentuk teks.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini merupakan langkah untuk menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan yang disajikan awalnya masih tentatif dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya, tetapi jika kesimpulan yang disajikan sebelumnya didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, data harus dikumpulkan saat

peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam mencapai kesimpulan, peneliti melakukan diskusi berdasarkan referensi berbagai teori gaya komunikasi, di mana ditentukan kepastian teori dan aplikabilitas/ketidaksesuaian temuan lapangan dengan fakta. Peneliti kemudian menganalisis dan menginterpretasikan bagaimana data terlihat berdasarkan pertanyaan penelitian.

